BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Snowball Drilling

Kata *metode* berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *metode* berarti diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Disamping itu dalam *Kamus Ilmiah Populer*, kata *metode* diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Dalam *bahasa Arab*, *metode* dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukaan suatu pekerjaan. Sementara itu dalam *bahasa Inggris* metode disebut *method* yang bararti cara.

Secara terminologi, Umar Muhammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong murid-muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperagkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.[1]

Metode yang digunakan dalam prose pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar agama Islam lebih berdaya guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Uraian menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar. Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.[2]

---

[1] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.137-138.
[2] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Metode Snowball Drilling

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi active learning (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaraan yang sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam metode active learning (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar peserta didik dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan starategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Metode Snowball Drilling termasuk dalam metode aktive learning yang digunakan oleh peneliti untuk memacu semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode Snowball Drilling dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Metode Snowball Drilling merupakan suatu metode yang meenggambarkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Snowball Drilling adalah memberikan soal-soal dan menggelindingkan bola salju dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik untuk menjawab. Metode *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.[3]

Pada metode Snowball Drilling sisi guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.

Dalam penerapan metode *Snowball Drilling,* peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan boal salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal.

2. Tujuan Metode Snowball Drilling

PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya antara lain :[4]

a. Proses Interaksi adalah siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, taman siswa, multimedia, referensi, lingkungan dan sebagainya.

---

[3] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, ibid., h. 105-106.

[4]http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/27/paradigma-baru-dalam-pendidikan-dan-pembelajaran-learning-is-fun/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses Komunikasi adalah siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan teman siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play.
c. Proses Refleksi adalah siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah lakukan.
d. Proses Eksplorasi adalah siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melulai pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara.

Dalam pembelajaran aktif, siswa diposisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.[5]

Dalam sistem pengajaran yang demikian peserta didik berpikir dan memahami mata pelajaran yang demikian, peserta didik berpikir dan memahami mata pelajaran bukan sekedar mendengar, menerima, dan mengingat-ingat. Setiap mata pelajaran harus diolah dan diinterprestasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal. [6]

---

[5] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 195.
[6] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 240-241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pebelajaran aktif menuntut setiap siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran yang memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru merka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. [7]

Adapun tujuan dari metode Snowball Drilling antara lain :

1. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
3. Peserta didik akan lebih serius dalam belajar
4. Meningkatkan hasil belajar siswa

3. Langkah-langkah Metode Snowball Drilling

Metode Snowball Drilling terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

a. Guru mempersiapkan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
b. Memutar bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomer 1.
c. Peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya.

[7] Hasyim Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaraan Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), h.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawabb soal nomor 1 gagal, maka peserta didik harus menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tersebut.
e. Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item yang soal yang belum terjawab, maka saol-soal itu dijawab oleh pesrta didik yang mendapat giliran.
f. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Snowball Drilling

Kelebihan metode Snowball Drilling yaitu metode yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Metode ini lebih memfokuskkan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri. Selain itu, metode Snowball Drilling dapat menciptakaan perhatian siswa yang lebih. Hal tersebut terlihat dari seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pata putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. kesalahan tidak terulang jika siswa itu memperhatikan teman-temanya yang menjawabb soal pada putaran sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses interaksi pembelajaran seperti itu memberi implikasi sosial. Metode Snowball Drilling dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Metode ini juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Sedangkan kelemahan dari Metode Snowball Drilling antara lain :

a. Pengetahuan tidak luas hanya ada pada pengetahuan peputar peserta didik saja.
b. Tidak efektif karena pembelajaran terfokus pada seputar materi tersebut.

5. Manfaat Metode Snowball Drilling

Adapun manfaat dari Metode Snowball Drilling antara lain :

a. Untuk menguatkan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.
b. Membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
c. Mendapatkan respon positif dari siswa.

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan hamalik bahwa hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang". Pendapat tersebut didukung oleh sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Menurut Muhaimin bahwa Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[8] Dan tidak hanya itu saja dalam penelitian ini peneliti juga ingin supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar PAI

[8]http://hidayaheducation.blogspot.co.id/2011/03/hakikat-hasil-belajar-pendidikan-agama.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.[9]

Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan

[9] Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dalam tahapan psikomotorik ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Sehingga akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pendapat dari Horward Kingsley ini mennjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor external) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.[10] Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:[11]

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Apabila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dalam kondisi fisiologis, psikologis, maupun kelelahan, dalam pembelajaran tidak akan berhasil karena siswa tidak dapat menyerap

[10] H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 130.
[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika kondisi jasmani dan rohaninya kurang sehat.

2) Fator Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, baik di sekolah, keluarga, masyarakat. Apabila siswa dalam salah satu tempat tersebut mendapat masalah yang tidak disukai juga dapat menghambat proses pembelajaran.

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor kelelahan.

a. Faktor Fisiologis

1) Faktor kesehatan

Sehat bararti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh pada belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik berubah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.[12]

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.[13]

b. Faktor Psikologis

Ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor yang mempengaruhi belajar antara lain yaitu:

1) Inteligensi

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P.Chaplin merumuskannya sebagai:

---

[12] Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 54-55.

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and affectively*
- *The ability to utileze abstract concepts affectively*
- *The ability to grasp relationship and to learn quickly*

Jadi inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan dalam menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[14]

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.. walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah sesuatu yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.[15]

Sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh

[14] Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*, ibid., h. 56.

[15] Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif tehadap belajar, akhinya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologis, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memliki inteligensi yang rendah maka ia perlu mendapat pendidikan dilembaga pendidikan khusus.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidakmenjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.[16]

3) Minat

[16] Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*, ibid., h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada gaya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat manambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehiupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandikan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia sengang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Sangat penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.[17]

5) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitumotivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Terasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 54-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang akan datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan setersnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadakan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pelajaran materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Dalam prespektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bag siswa adalah motivasi intrinsic karena lebih murni dan lannggeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, dan memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.[18]

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ibid., h. 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan laain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain aak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Elajarnya akan lebih behasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memilikikecakapan itu tergantung dari keatangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada sesorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk embaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehigga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- Tidur
- Istirahat
- Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
- Rekreasi dan ibadah yang teratur
- Olahraga secara teratur
- Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna
- Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang yang ahli misalnya dokter, konselor dan lain-lain.[19]

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah,

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*, ibid., h. 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas tentang faktor-faktor sebagai berikut:[20]

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang uatama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yaitu termasuk faktor ini antara lain :[21]

1) Faktor orang tua

a) Cara mendidik anak

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Suptjito Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat/besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa,

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ibid., h. 58-60.
[21] H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, ibid., h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara, dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar.[22]

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tentram, tidak senang dirumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung kepada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga presentasinya menurun.

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ibid., h. 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

b) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang menimbulkan emosional insecurty. Demikian juga sikap keras, kejam,acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

- Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk berbicara, bergurau dengan anak-anaknya.
- Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan eluarga dengan anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang anak akan mengalami kesulitan/kesukaran belajar karena faktor-faktor diatas.

2) ***Suasana rumah/keluarga***

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu kosentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Anak tidak akan tahan dirumah, akhirnya mengeluyur diluar bersama anak yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik kesana kemari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun.

Untuk itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) ***Keadaan ekonomi keluarga***

a) Ekonomi yang kuarng/miskin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

b) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuany, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan ini akan dapat menghambat kemajuan belajar. [23]

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup beberapa antara lain:

1) Metode mengajar

Metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.[24] Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri

[23] H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, ibid., h. 81-84.

[24] Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : CV . Yrama Widya, 2008), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik. Sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) ***Kurikulum***

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3) ***Relasi guru dengan siswa***

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

4) ***Relasi siswa dengan siswa***

Menciptakan relasi yang baik anatar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) ***Disiplin sekolah***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar siswa belajar maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan. Agar siswa displin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6) ***Alat pelajaran***

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat menajar dengan baiksehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7) ***Waktu sekolah***

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajardisekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore, malam hari.[25] Misalnya biasanya sekolah masuk pagi hari, dan pada waktu itu pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar

8) ***Tugas rumah***

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-

[25] Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat, tetangga, serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

4. Indikator Hasil Belajar PAI

Indikator meerupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi.[26] Jadi, Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan pengalaman dan proses belajar yang dijalani siswa. Akan tetapi tidak dapat

[26] Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, ibid.,, h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semudah itu, karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Maka dari itu, yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek cipta (kognitif), aspek rasa (afektif), aspek karsa (psikomotorik).

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompeteni dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan Kurikulm 2013 kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal – hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan diatas. Akan tetapi guru sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karateristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karateristik kompetensi dasar.

Indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan berhasil jika bisa terealisasikan dalam perbuatan dan prilaku yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut misalnya dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut tentang rendah hati, hemat, dan sederhana, mereka bisa menerapkan sikap rendah hati, bisa berhemat, dan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Snowball Drilling dalam meningkatkan Hasil Belajar

Dalam penerapan metode *Snowball Drilling,* peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan boal salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar.[27] Motivasi merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[28] Sedangkan motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Adapun hal tersebut ada tiga fungsi motivasi antara lain : *Pertama,* mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.
[28] Nasution, *Didantik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. *Kedua*, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. *Ketiga*, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Peneiliti menggunakan merupakan salah salah satu aktive learning yang digunakan peneliti untuk memotivasi belajar siswa supaya giat belajar dan semangat dalam kegiatan belajar disekolah. Dalam pembelajaran Snowball Drilling ini merupakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang membuata siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Jika dalam pembelajaran peserta didik merasa senang otomatis mereka akan menerima dan memperhatikan pelajaran oleh guru. Dengan itu akan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Aktivitas Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaklsi belajar mengajar.[29] Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu saling berhubungan.[30] Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh menfaat dari kegiatan tersebut.

3. Daya Serap

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untsuk bertindak dalam menyerap. Jadi yang dimaksud dengan perbedaan daya

[29] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95

[30] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap peserta didik.

Pada diri siswa terdiri berbagai daya serap, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya-daya tersebut, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) dengan baik maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsinya masing-masing. Sering terjadi menurunnya daya serap peserta didik disekolah disebabkan mereka tidak biasa dengan budaya sekolah sehingga mereka lambat dalam menyikapinya.

Kebiasaan dalam belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, akan menyebabkan minat dan motivasinya semakin pudar. Sehingga dalam belajar ada keterpaksaan yang tidak diinginkan oleh siswa dan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal.

Hal yang sangat menyulitkan dalam pembelajaran adalah adanya perbedaan daya serap individual diatara pesrta didik yang satu dengan yang lainnya walaupun dalam umur yang sama dan kelas yang sama. Semakin tinggi kelasnya semakin besar pula perbedaannya.

Dalam pembelajaran metode Snowball Drilling membuat peserta didik senang dan memicu untuk mereka giat dan aktif dalam pembelajaran disekolah. Dengan perasaan senang pikiran mereka senang mereka bisa menyerap materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya paksaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id